

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan untuk kebutuhan psikisnya dalam mengembangkan diri. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia, serta dilakukan secara sadar dan sistematis. Dalam pembangunan nasional, Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*UU No. 20 Tahun 2003*).

Dalam penelitian Wati & Isroah (2019), menjabarkan bahwa, Pendidikan adalah aspek kehidupan yang menghasilkan generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa ini nantinya membawa Indonesia pada regenerasi. Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami peningkatan dalam berbagai aspek seperti metode pembelajaran, kurikulum, standar kelulusan yang lebih tinggi, serta program penunjang kesejahteraan guru. Dalam mencapai pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar dengan melakukan proses interaksi antara pendidik dengan siswa dalam lingkungan tertentu meliputi pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dalam penelitian Mungintoro & Rahmawati (2015), menjelaskan, pendidikan formal terdiri dari tiga tingkatan meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga dalam bentuk sekolah dimana sebagai tempat siswa mencari ilmu, menambah wawasan, serta pengalaman untuk nantinya membantu mereka dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan yang juga membutuhkan interaksi yang baik antara pendidik dan siswa. Menurut Setiawati & Sudira (2015), Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan mempersiapkan, mengembangkan potensi siswa melalui keterampilan dan

pengetahuan sesuai tuntutan pekerjaan yang dibutuhkan nantinya agar mudah beradaptasi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas berupa penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang terlihat pada prestasi belajar siswa yang maksimal.

Menurut Ratnasari & Sukirno (2018), Prestasi belajar yang baik merupakan bentuk tercapainya tujuan pendidikan yang diciptakan dari proses pembelajaran yang afektif dan efisien. Prestasi belajar adalah salah satu indikator mutu yang penting untuk menjadi tolak ukur kemajuan mutu pendidikan. Selain itu menurut Asmawati (2009), Prestasi belajar memiliki arti pencapaian individu dengan usaha yang dilakukan secara langsung dan merupakan pengetahuan keterampilan maupun kemampuan disituasi tertentu. Prestasi belajar juga tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lain. Siswa yang memperoleh prestasi tinggi cenderung menggunakan waktunya dengan tepat dan optimal, sebaliknya siswa yang memperoleh prestasi rendah cenderung kurang optimal dalam belajar. Menurut Slameto (2010), terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu yang diteliti, dan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga : faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga seperti perhatian orang tua, faktor sekolah yaitu lingkungan teman sebaya, dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Dalyono (2005), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, gaya belajar, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam penelitian Tambunan & Hutasuhut (2018), menjelaskan, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan terjadinya interaksi teratur dan mendalam oleh orang-orang dengan usia dan status sama yang menimbulkan pengaruh positif atau negatif sebagai hasil dari interaksi. Pengaruh lingkungan teman sebaya yang positif dapat meningkatkan

kemandirian, tanggung jawab, menambah wawasan, mempunyai adaptasi dan perilaku sosial yang positif, serta meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan pengaruh negatif lingkungan teman sebaya dapat membuat perilaku anak menjadi agresif, seperti melakukan tindakan kekerasan atau melakukan kenakalan remaja.

Dari masa remaja hingga dewasa, lingkungan teman sebaya memiliki banyak pengaruh, terlebih ketika berada di sekolah karena banyaknya waktu yang dihabiskan bersama sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Kenakalan siswa di sekolah adalah salah satu faktor akibat salah dalam memilih teman sebaya seperti melakukan bullying, tawuran, berkelahi hingga menyebabkan luka, tidak mengikuti kegiatan belajar dan lebih memilih ke kantin, serta berbicara saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya yang positif dibutuhkan oleh peserta didik SMK agar dapat memberikan pengaruh positif bagi keterampilan, perilaku, kepribadian, dan prestasi belajar.

Selain faktor eksternal juga terdapat faktor internal seperti gaya belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Khoeron et al (2014), Gaya belajar adalah cara siswa mengatur, memahami, mengolah, dan memecahkan masalah yang dihadapi pada kegiatan belajar melalui interaksi pada lingkungan belajar. Gaya belajar juga dapat diartikan kombinasi metode untuk menangkap, mengatur, dan memproses informasi.

Gaya belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi gaya belajar seringkali lupa diterapkan dalam proses pembelajaran. Gaya belajar dapat membantu siswa dalam memutuskan bagaimana belajar lebih efektif dan maksimal. Ketika siswa mengenali dan mengetahui gaya belajar mereka, maka siswa mampu mengetahui situasi, cara, serta tempat agar dapat belajar maksimal. Jika siswa tidak mengetahui gaya belajar yang cocok untuk diterapkan, maka siswa akan kesulitan saat pelaksanaan proses pembelajaran karena sulit menemukan konsentrasinya. Sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang kurang maksimal.

Dalam memenuhi kebutuhan lapangan kerja nantinya, siswa SMK dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja. Menurut Ixtiarto & Sutrisno (2017), Kurikulum yang diterapkan di SMK dirancang berbeda dari sekolah menengah umum lainnya. Fokus yang diterapkan yaitu melatih siswa dengan keterampilan (skill) pada bidang kerja tertentu sehingga bahan ajar sistem pembelajaran di SMK cenderung bersifat praktik atau berkaitan dengan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, siswa SMK perlu mengoptimalkan dan mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar mereka lebih mudah dalam memahami materi sehingga mampu meningkatkan kompetensi keterampilan dan pengetahuan untuk tercapainya prestasi belajar maksimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukoharjo adalah jenjang sekolah yang 4 kompetensi keahlian yaitu Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, dan TJKT untuk menyiapkan dan membekali peserta didik keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja nantinya. Salah satu jurusan yang banyak diminati di SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah Akuntansi. Bagi siswa jurusan Akuntansi sangat diperlukan untuk mengetahui gaya belajar dan lingkungan teman sebaya yang seperti apa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan agar prestasi belajar dapat maksimal sebagai kebutuhan lapangan kerja nantinya.

Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo terlihat belum maksimal dalam mencapai prestasi belajar yang tercermin dari beberapa siswa belum mengerti dan memahami materi dasar akuntansi serta beberapa siswa yang kesulitan menjawab saat diberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran akibat dari beberapa siswa yang bermain *handphone* saat materi dijelaskan. Lingkungan teman sebaya yang tidak mendukung proses pembelajaran juga tercermin dari perilaku siswa yang masih suka bercerita dan bercanda ketika guru menyampaikan materi. Ada juga siswa yang lebih asik main gadget membuka sosial media disaat sedang dijelaskan materi yang mengakibatkan siswa jadi tidak paham materi dan berakhir menanyakan ulang materi yang sudah dijelaskan. Selain lingkungan teman sebaya, gaya belajar siswa yang cukup berbeda-beda ketika guru menyampaikan materi juga terlihat dari beberapa

siswa yang lebih suka ketika guru menuliskan di papan tulis apa yang disampaikan tetapi beberapa siswa juga lebih menyukai ketika guru menjelaskan dengan mendikte. Hal tersebut membuat ketertarikan penulis dalam mengetahui apakah lingkungan teman sebaya dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mereka capai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Kasidi (2021), dengan judul "*Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*" menunjukkan hasil penelitian bahwa gaya belajar dan lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2018), dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa*" menunjukkan hasil penelitian bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sakti et al (2019), dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*" yang menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keadaan yang kurang mendukung saat proses pembelajaran
2. Sikap siswa yang sulit memperhatikan saat proses pembelajaran

3. Belum optimalnya lingkungan teman sebaya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Perbedaan cara siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian dibatasi pada :

1. Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai ujian akhir semester genap yang dibatasi pada pemahaman materi akuntansi dasar.
2. Penelitian hanya dilakukan pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo ?
2. Apakah gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo ?
3. Apakah lingkungan teman sebaya dan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan penjelasan mengenai pentingnya pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu memberi informasi kepada sekolah mengenai pentingnya lingkungan teman sebaya dan gaya belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk mewujudkan prestasi belajar yang baik dan optimal.

b. Bagi Guru

Diharapkan mampu memberi informasi kepada guru mengenai bagaimana gaya belajar yang nyaman dan fleksibel untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu siswa dalam melihat lingkungan teman yang dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran dan gaya belajar yang dapat diterapkan siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui gaya belajar yang dapat diterapkan pada siswa untuk mendukung dalam proses pembelajaran.